



## GERAKAN CERMAT MENGGUNAKAN OBAT

Honesty Diana Morika<sup>1\*</sup>, Eliza Arman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Stikes Syedza Saintika

<sup>2</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medik, Stikes Syedza Saintika

Honesty\_morika@yahoo.com

### ABSTRAK

Swamedikasi yang tidak tepat oleh masyarakat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat ditambah gencarnya promosi obat di berbagai media serta masih terbatasnya informasi yang benar dari tenaga kesehatan, mengajak semua elemen kesehatan menguatkan paradigma sehat dengan memberikan informasi yang benar tentang penggunaan obat dan semuanya dilakukan dengan pendekatan keluarga. Tujuan dalam kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat cermat menggunakan obat. Metode yang digunakan adalah games, simulasi, ceramah dan diskusi dengan 25 orang masyarakat Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Padang. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan masyarakat cermat dalam menggunakan obat. Diharapkan masyarakat memperhatikan khusus dalam mengonsumsi dan mengelola obat dan tidak ada masyarakat yang menyimpan obat keras dan antibiotik untuk swamedikasi, dan kepedulian tentang antibiotik semakin tinggi.

**Kata Kunci:** Obat swamedikasi, Narkoba, Antibiotik, Obat generik dan Obat bebas dan bebas terbatas

### ABSTRACT

*Improper self-medication by the community is caused by a lack of knowledge of the community in choosing drugs plus the promotion of drugs in various media as well as limited information from health professionals, inviting all health elements to strengthen the healthy paradigm by providing correct information about drug use family approach. The purpose of this activity is to increase public knowledge in careful use of drugs. The methods used were games, simulations, lectures and discussions with 25 people from the Gunung Sarik Sub-District of Kuranji Padang District. This activity resulted in an increase in public knowledge in using drugs. It is hoped that the community will pay special attention to consuming and managing drugs and there will be no people who store hard drugs and antibiotics for self-medication, and the concern about antibiotics will be higher.*

*Keywords: self-medication, drugs, antibiotics, generic drugs and limited free and free drugs*

### PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang terjadi sekarang ini sangat kompleks, disatu pihak penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan, di lain pihak telah terjadi peningkatan kasus

penyakit-penyakit tidak menular (penyakit degeneratif). Dalam mengatasi kasus-kasus penyakit yang terjadi dibutuhkan penanganan yang tepat, salah satunya adalah dalam penggunaan obat yang tepat baik obat



yang diresepkan oleh dokter maupun melalui swamedikasi oleh masyarakat. Swamedikasi yang tidak tepat oleh masyarakat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memilih obat ditambah gencarnya promosi obat di berbagai media serta masih terbatasnya informasi yang benar dari tenaga kesehatan, mengajak semua elemen kesehatan menguatkan paradigma sehat dengan memberikan informasi yang benar tentang penggunaan obat dan semuanya dilakukan dengan pendekatan keluarga. Koordinasi dan Integrasi lintas program dan lintas sektor yang terkait pemberdayaan masyarakat agar diperkuat sehingga memaksimalkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengobatan (Direktorat Pelayanan Kefarmasian, 2017).

Masyarakat mempunyai hak untuk mendapatkan informasi yang jelas tentang obat yang diminumnya, karena itu menjadi kewajiban pemerintah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan penggunaan obat rasional. Saat ini selain melakukan pembinaan kepada fasyankes terutama Puskesmas maka upaya peningkatan penggunaan obat rasional juga perlu dilaksanakan di masyarakat. Kemenkes menyampaikan bahwa sejak 2008, telah dikembangkan metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) sebagai upaya memberdayakan masyarakat dalam penggunaan obat yang rasional. Dan setelah melalui berbagai proses evaluasi dan pengembangan, maka pada November 2015 dicanangkan Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) oleh Ibu Menteri Kesehatan. Gerakan ini bertujuan meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar, meningkatnya kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam

memilih dan menggunakan obat secara benar serta meningkatnya penggunaan obat secara rasional, termasuk antibiotik. Bentuk kegiatan meliputi advokasi dan regulasi; komunikasi dan publikasi; edukasi dan pemberdayaan masyarakat yang diharapkan juga nantinya sebagai Agent of Change) atau Agent Perubahan.

Data riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% rumah tangga menyimpan obat untuk swamedikasi. Dari 35,2% rumah tangga yang menyimpan obat, 35,7% diantaranya menyimpan obat keras dan 27,8% di antaranya menyimpan antibiotik, dan 86,1% antibiotik tersebut diperoleh tanpa resep. Provinsi Sumatera Barat menunjukkan angka 81,7% rumah tangga menyimpan obat keras tanpa resep dokter, 85,7% antibiotik tanpa resep dokter dengan tingkat pengetahuan yang rendah tentang obat keras dan antibiotik yaitu 87,0%. Survei awal yang dilakukan di Kecamatan Kuranji 25 Kepala keluarga didapatkan 15 Kepala Keluarga yang menyimpan obat keras dan antibiotik tanpa resep dokter. Keadaan ini harus ditangani dengan tepat karena bisa berdampak pada penurunan mutu pengobatan, peningkatan biaya pengobatan, menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan serta kemungkinan timbulnya resistensi antibiotika.

Berdasarkan hasil pendahuluan tersebut maka tim pengusul ingin membantu mengatasi masalah tersebut dengan membuat sosialisasi tentang gerakan cerdas menggunakan obat sesuai dengan renstra kementerian kesehatan.



## METODE

Berdasarkan identifikasi masalah, tim pengusul melakukan langkah-langkah pendekatan yang telah disepakati untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adapun langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah :

Tujuan kegiatan	Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan cermat		
Isi kegiatan	a. Swamedikasi rasional dan aman b. Peduli Antibiotik c. Sehat dengan obat generik		
Sasaran	Masyarakat yang berada dikecamatan Kuranji khusus yang terdapat di RT02 RW 03 sebanyak 25 KK		
Strategi	Metode kegiatan yang dilakukan berupa: <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 60%; border: none;">           a. Games (permainan)            b. Simulasi            c. Ceramah/penyuluhan            d. Diskusi/sarasehan         </td> <td style="width: 40%; border: none;">           Konsep Gema Cermat :            a. Obat swamedikasi            b. Narkoba            c. Antibiotik            d. Obat generik            e. Obat bebas dan bebas terbatas         </td> </tr> </table>	a. Games (permainan) b. Simulasi c. Ceramah/penyuluhan d. Diskusi/sarasehan	Konsep Gema Cermat : a. Obat swamedikasi b. Narkoba c. Antibiotik d. Obat generik e. Obat bebas dan bebas terbatas
a. Games (permainan) b. Simulasi c. Ceramah/penyuluhan d. Diskusi/sarasehan	Konsep Gema Cermat : a. Obat swamedikasi b. Narkoba c. Antibiotik d. Obat generik e. Obat bebas dan bebas terbatas		

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabmas dilaksanakan hari Minggu tanggal 07 Januari 2018 pukul 10.00 Wib, tempat pelaksanaan jalan Rimbo Tarok Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji. Peserta yang menghadiri sebanyak 25 orang dari perwakilan kepala Keluarga (KK). Tim penyuluh terdiri dari presenter dan moderator.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan 3 tahap yaitu

### 1. Tahap Perkenalan

Sebelum kegiatan dimulai tim pengabmas melakukan salam pembuka dan pekenalan dan dilanjutkan menjelaskan maksud dan tujuan dari materi yang diberikan dan kontrak pelaksanaan yang akan dilakukan. Disepakati

bahwa penyuluhan dilaksanakan selama 60 menit

### 2. Tahap Penyajian

Sebelum materi diberikan pemateri melakukan penggalian pengetahuan kepada peserta untuk mengetahui pengetahuan peserta dengan materi yang diberikan / pretest. Materi yang diberikan menggunakan powerpoint dengan menggunakan media infokus. Materi yang diberikan adalah bagaimana masyarakat cerdas dalam menggunakan obat dengan LIMA O yaitu 1. Obat ini apa nama dan kanduarganya 2. Obat ini indikasi / khasiatnya 3. Obat ini berapa dosisnya 4. Obat ini bagaimana cara menggunakannya 5. Obat ini apa efek sampingnya. Dan materi yang kedua membahas tentang



pengolongan obat swamedikasi, Narkoba, Antibiotik, Obat Generik dan Obat bebas dan bebas terbatas dan diakhiri dengan materi penggunaan obat dengan benar yaitu antibiotik dibeli hanya dengan resep dokter, antibiotik obat keras, hanya untuk infeksi (bakteri), flu dan batuk tidak perlu minum antibiotik. Disaat pematari memberikan penyuluhan peserta memperhatikan dan antusias dalam materi yang diberikan selama penyuluhan berlangsung. Dan tidak ada peserta meninggalakan tempat selama penyuluhan berlangsung.

### 3. Tahap Akhir

Sebelum materi diakhiri moderator memberikan kesempatan kepada peseta untuk memberikan pertanyaan. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pematari. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. dan juga moderator mengevaluasi lagi dari materi yang diberikan. Peserta penyuluhan bisa memberikan jawaban sesuai dengan materi yang diberikan.

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan baik pada hari Minggu tanggal 07 Januari 2018, dalam kegiatan penyuluhan dapat terlihat 75% peserta mampu menjawab pertanyaan dari materi yang diberikan dan diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat dan tidak ada masyarakat yang menyimpan obat keras dan antibiotik untuk

swamedikasi, kepedulian tentang antibiotik semakin tinggi dan pengetahuan tentang obat generik semakin baik

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut didapatkan terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat cermat dalam menggunakan obat. Disarankan perlunya perhatian khusus dalam mengonsumsi dan mengelola obat dan tidak ada masyarakat yang menyimpan obat keras dan antibiotik untuk swamedikasi, dan kepedulian tentang antibiotik semakin tinggi

## DAFTAR PUSTAKA

- Goodman and Gilman. 2008. Dasar Farmakologi Terapi. Perpustakaan Nasional: Penerbit Buku Kedokteran
- Kemestrian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan
- Nancy Didona. 2016. Sediaan dan dosis obat. Jakarta: Erlangga
- Permenkes RI Nomor 949 / Menkes /Per /IV/2002 Tentang Penggolongan Obat
- Undang-undang No. 5 tahun 1997 Tentang Psikotropika
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 1997 tentang narkotika

